



MODEL PEMBELAJARAN CIRC BERBANTUAN MEDIA CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SD

Dewa Ayu Kesumadewi¹, A. A. Gede Agung², Ni Wayan Rati³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 Mei 2020

Received in revised form

27 Juni 2020

Accepted 10 Juli 2020

Available online Juli 2020

Kata Kunci:

Hasil belajar, Bahasa Indonesia, CIRC, media cerita bergambar

Keywords:

learning outcomes, Indonesian language, CIRC, pictorial story media

Abstrak

Permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia yang ditemukan pada siswa kelas V SD menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *non-equivalent post test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 116 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *kluster random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (23,60 > 22,21). Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,32$, dan nilai $t_{tabel} = 2,00$. Sehingga $t_{hitung} (2,32) > t_{tabel} (2,00)$ dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD.

ABSTRACT

The problem of low learning outcomes Indonesian found in grade V is the reason for this research. This study aims to determine the influence of CIRC learning model with the help of pictorial story media on the outcomes Indonesian learning student V Grade elementary School in Gugus III of Tampaksiring Subdistrict. This study is a quasi-experiment with the design of non-equivalent post-test only control group design. The population in this study is class V totalling 116 students. This research sample uses a cluster random sampling technique. The data collection method used is a multiple choice test. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The average Indonesian learning outcomes in the experimental group were higher than in the control group (23.60 > 22.21). Based on data analysis using t-test, showed that the $t_{value} = 2.32$, and the $t_{table} = 2.00$ with a significance level of 5%. So $t_{value} (2.32) > t_{table} (2.00)$. This indicates that there is a significant influence of the learning model of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with the help of pictorial story media of the Indonesian learning outcomes of grade V of elementary school.

Pendahuluan

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang optimal agar dapat mencapai kompetensi. Pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang sangat bermanfaat di dalam kehidupan dan bukan hanya semata-mata sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter tinggi. Menurut Sanjaya (2019) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan formal harus

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author

E-mail addresses: kesumadewi31@gmail.com¹, agungtps2056@gmail.com², niwayan.rati@undiksha.ac.id

diperhatikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut yaitu melalui pembelajaran dengan memanfaatkan benda atau kegiatan yang disukai oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Menurut Pane & Dasopang (2017) belajar adalah suatu proses perubahan pemahaman dan perubahan tingkah laku, yang pada awalnya seorang anak tidak dibekali potensi, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak tersebut mengalami perubahan tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah. Sejalan dengan itu, Matlin (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) berpendapat bahwa belajar dalam konteks sekolah adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan dari tingkah lakunya secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran di sekolah siswa diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran pokok dalam sebuah tema kurikulum 2013, pada jenjang SD bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya pengetahuan peserta didik. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai suatu system atau lambing yang terorganisasi dan disepakati secara umum serta digunakan untuk menyajikan pengalaman dalam suatu komunitas (Khair, 2018). Menurut Laily (2015), bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa agar bisa berkomunikasi dengan baik dan benar, baik berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan, kebiasaan, serta sikap peserta didik dalam tahap perkembangannya. Serta melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya (Farhurohman, 2017). Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD, siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis sehingga siswa bisa mengajukan pertanyaan didorong rasa ingin tahu mereka dan memaparkan hasil pemahamannya terhadap suatu konsep atau bahasan secara lisan atau tertulis melalui kegiatan presentasi laporan dan lain-lain. Mata pelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dengan baik dan benar (Hidayah, 2015). Dengan lima pengalaman belajar pokok atau sering kita sebut dengan pendekatan saintifik, guru pun dapat memberikan dorongan dan inspirasi pada peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai jembatan mata pelajaran lain, karena kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia (Uyu, 2016). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinamis diharapkan akan terciptanya suatu bentuk komunikasi lisan antar peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan dan membuat siswa jenuh. Oleh karena itu, perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang menggugah semangat belajar siswa, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat berhasil secara maksimal (Mansyur, 2018).

Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di SD sampai saat ini masih sering melupakan dimensi proses yang ada. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar lebih mementingkan hasil belajar dibandingkan proses belajar. Anzar & Mardhatillah (2018) menyatakan kesulitan siswa dalam memahami materi bahasa Indonesia dipicu oleh

beberapa hal, terutama pada kemampuan guru yang kurang optimal dalam menyajikan pembelajaran dan kurang menguasai bahan belajar serta tidak menggunakan metode dan media yang tepat. Para guru belum bisa sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran secara kreatif dan aktif dalam melibatkan siswa, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi sehingga siswa hanya mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Susanto, 2016). Rendahnya membaca atau literasi menyebabkan SDM tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mengakibatkan lemahnya kemampuan dan minat membaca dan menulis. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca siswa. Dengan kemampuan membaca yang dimiliki setiap siswa, maka tingkat keberhasilan siswa di sekolah maupun di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan yang lebih baik (Teguh, 2017).

Kondisi yang ditemukan di lapangan saat ini pengemasan pembelajaran bahasa Indonesia belum ditangani secara sistematis di sekolah dasar. Hal ini diperkuat dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring. Dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring pada tanggal 25 Oktober 2019 didapatkan informasi bahwa kurangnya keaktifan siswa saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang mana siswa cepat bosan dan hilang konsentrasi, kebanyakan materi yang dipelajari bersifat hapalan, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas V di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring pada Jumat, 25 Oktober 2019 terdapat beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa rendah, yaitu dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional, seperti metode ceramah terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, kurangnya persiapan dan kreativitas guru dalam menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, guru masih mengabaikan penggunaan media pembelajaran alat bantu penyampaian materi sehingga pikiran siswa kurang terpusat pada materi yang disampaikan, muatan materi bahasa Indonesia yang dipelajari kurang dikaitkan pada kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran di dalam kelas cenderung diarahkan pada kemampuan siswa menghafal informasi, terbiasa mengingat dan menimbun informasi sehingga pembelajaran semacam ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terutama bahasa Indonesia.

Temuan tentang kurangnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring diperkuat dengan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) pada semester I yang telah dilaksanakan di gugus tersebut. Berdasarkan nilai UTS tersebut, didapatkan rata-rata hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Bahasa Indonesia Siswa Kelas V pada Semester I di SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	SDN 1 Sanding	19	70	10	52%	9	47%
2	SDN 2 Sanding	30	70	14	46%	16	53%

No.	Nama Sekolah	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang belum mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
3	SDN 1 Pejeng Kaja	24	68	11	45%	13	53%
4	SDN 2 Pejeng Kaja	20	68	9	45%	11	55%
5	SDN 3 Pejeng Kaja	23	68	11	47%	12	52%
Total		116	-	55	47%	61	52%

Berdasarkan data Tabel 1, terlihat bahwa nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Gugus III Kecamatan Tampaksiring masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini terbukti dari ulangan tengah semester hasil belajar bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 52%. Menyikapi hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dalam hasil belajar siswa, guru perlu melakukan upaya alternatif dalam pembelajaran yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menggunakan model pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Ekawati et al., (2016) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca secara kooperatif-kelompok.

Model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk menguasai dari suatu wacana dan kemampuan membaca secara bersamaan. Menurut Kurniasih & Sani (2015), model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan ide pokok atau tema sebuah wacana atau klipng. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian menyelesaikan masalah yang terdapat di wacana tersebut secara bersama-sama. Mahardika et al., (2017) menyatakan bahwa setelah siswa diperkenalkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), siswa mampu dengan tepat menentukan jawaban melalui proses analisis dan kerjasama yang baik serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini siswa juga mempunyai tanggung jawab untuk membelajarkan anggota kelompoknya. Putrawan et al., (2017) juga menyatakan proses pembelajaran model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal permasalahan, karena model pembelajaran CIRC menuntut siswa untuk teliti dalam menganalisis sumber bacaan yang disediakan serta model pembelajaran CIRC mengambil topik sesuai dengan masalah yang ada di lingkungan siswa dan sesuai dengan usia perkembangan siswa.

Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Adapun kelebihan model pembelajaran CIRC menurut Slavin (dalam Halimah, 2014) yaitu model pembelajaran CIRC tepat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan, dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada pembelajaran karena bekerja secara berkelompok, para

siswa mudah memahami makna dari soal dan saling mengecek pekerjaan, dan membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan. Tristiantri & Sumantri, (2016) menyatakan penerapan model CIRC memberi makna yang mendalam di dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif dan positif antara siswa dengan guru, antar siswa itu sendiri, maupun siswa dengan lingkungannya. Penerapan model juga CIRC mampu meningkatkan minat siswa dalam menulis dan membaca sehingga bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, karena bisa membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Falahudin, (2014), menyatakan secara umum, kriteria yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran yaitu, tujuan penggunaan, sasaran pengguna media, karakteristik media, biaya, waktu, dan ketersediaan. Salah satu media pembelajaran yang cocok mendukung model pembelajaran CIRC adalah media cerita bergambar. Media cerita bergambar merupakan salah satu jenis media visual, yakni media yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Majis (dalam Syifak, 2013) menyatakan media cerita bergambar adalah suatu media yang berisi cerita yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik, lucu dan menyenangkan sehingga anak menjadi gemar dan senang membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh seorang anak. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menarik, kreatif dan kondusif dalam membangun pengetahuan peserta didik. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan diadakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dan fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (circ) berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas v sd di gugus iii kecamatan tampaksiring kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2019/2020.

Metode

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar, pada kelas V yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Desain yang digunakan yaitu *Non-equivalent Post Test Only Control Group Design*.

Dalam penelitian ini populasinya adalah kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring yang berjumlah 116 siswa. Untuk mengetahui apakah kemampuan siswa kelas V masing-masing sekolah setara atau belum, maka dalam penelitian ini menggunakan nilai hasil belajar UTS bahasa Indonesia kelas V semester I. Uji kesetaraan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varians Satu Jalur (Anava-A). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kluster Random Sampling*. Dari hasil undian didapatkan 2 sekolah yaitu kelas V SD Negeri 2 Sanding dan kelas V SD Negeri 1 Pejeng Kaja. Dari 2 sekolah tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diadakan pengundian, didapatkan kelas V SD Negeri 2 Sanding sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar, dan kelas V SD Negeri 1 Pejeng Kaja sebagai kelas kontrol tanpa diberikan perlakuan model pembelajaran CIRC.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tes. Metode tes yang digunakan yaitu tes hasil belajar bahasa Indonesia. Tes hasil belajar digunakan pada *post-test*. Soal pilihan ganda digunakan sebagai instrument, lengkap dengan kisi-kisi soal. Sebelum tes hasil belajar bahasa Indonesia dipakai sebagai *post-test* terlebih dahulu dilaksanakan pengujian validitas konstruk instrumen kepada pakar, kemudian dilakukan uji coba soal pada kelas VI di sekolah tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis uji coba soal diantaranya uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda tes. Setiap soal pilihan ganda dengan empat alternative jawaban yang dipilih oleh siswa (alternative a, b, c, dan d). Setiap jawaban benar diberi skor 1, dan skor 0 untuk siswa yang tidak menjawab atau salah.

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Agung, 2014). Terdapat dua uji validitas yang dilakukan, meliputi uji validitas isi dan uji validitas butir tes. Validitas isi memberikan hasil terhadap kesesuaian antara kemampuan subjek dengan hasil belajar. Instrumen yang disusun harus di uji oleh dua orang ahli, yaitu dari dosen pembimbing atau dosen pakar bahasa Indonesia. Hasil uji coba kedua ahli tersebut dianggap mewakili semua hal sebagai dasar memutuskan bahwa tes hasil belajar bahasa Indonesia telah memenuhi syarat validitas isi. Sebelum soal diujicobakan, soal yang telah dibuat diuji terlebih dahulu melalui validitas pakar. Setelah butir soal divalidasi kedua pakar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perhitungan menurut Gregory.

Agar dapat memperoleh data yang valid, instrument atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi harus valid. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir untuk tes hasil belajar adalah dengan teknik korelasi *Product Moment*. Menghitung koefisien korelasi antara variable bebas interval (skor) dengan variable terikat (skor) menggunakan teknik korelasi (Agung, 2016). Uji reliabilitas instrumen dilakukan hanya untuk butir yang valid. Selanjutnya, penentuan besaran koefisien tes hasil belajar dihitung dengan rumus Kuder Rhicadson 20 (KR-20). Tingkat kesukaran butir tes merupakan bilangan yang menunjukkan proporsi peserta ujian (*testee*) yang dapat menjawab betul butir-butir soal tersebut. Di dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol *P* (p besar), singkatan dari kata "proporsi". Daya pembeda tes merupakan kemampuan butir tes untuk membedakan antara *testee* kelompok atas (pintar) dan *testee* kelompok bawah (lemah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat *D* (d besar). Fernandes (dalam Koyan, 2011) menyatakan jika "*D*" negatif, soal tersebut sangat buruk dan harus dibuang. Tes yang baik, apabila memiliki *D* antara 0,15 - 0,20 atau lebih. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan harus memiliki kriteria daya beda mulai dari cukup baik sampai sangat baik.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengelompokkan data, menyelesaikan, memaparkan, serta menyajikan hasil olahan. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (*mean*), median (nilai tengah), modus, standar deviasi (SD), varians, grafik polygon, dan PAP skala lima. Sedangkan analisis statistik inferensial ialah suatu cara pengolahan data untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti, serta mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis (Agung, 2014). Teknik analisis data yang

digunakan untuk menganalisis hasil penelitian yaitu metode analisis uji-t atau *t-test*. Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, data yang diperoleh perlu diuji normalitasnya. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas sebaran data untuk skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa digunakan analisis *chi-Square*. Uji homogenitas varians dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan rumus uji Fisher (F). Setelah data yang diuji dengan uji prasyarat, jika terbukti bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian selanjutnya adalah uji-t. Apabila uji-t menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat dinyatakan yakni terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Tampasiring Kabupaten Gianyar tahun pelajaran 2019/2020.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi deskripsi data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan deskripsi data hasil *post-test* kelompok kontrol. Data hasil *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 19. Sebelum menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu ditentukan rentang data (*range*). Hasil analisis deskriptif data hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 23,60 dengan kategori **sangat baik**. Data hasil *post-test* hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 18. Sebelum menyajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu ditentukan rentang data (*range*). Hasil analisis deskriptif data hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 22,21 dengan kategori **baik**. Rangkuman hasil deskripsi data hasil belajar IPA pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	23,60	22,21
Median	24	22
Modus	24	21
Varians	5,49	5,04
Standar Deviasi	2,30	2,18
Skor Maksimum	27	24
Skor Minimum	19	18
Rentangan	8	6

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang harus dipenuhi adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data dilakukan terhadap hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam uji ini digunakan analisis *Chi-Kuadrat* (χ^2) dengan kriteria data berdistribusi normal, jika harga *Chi-Kuadrat* hitung lebih kecil dari pada *Chi-Kuadrat* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (jumlah\ baris - 1)$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No	Kelompok Data Hasil belajar	χ^2_{hitung}	Nilai Kritis dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
1	Kelompok Kesperimen	8,62	11,07	Normal
2	Kelompok Kontrol	4,41	11,07	Normal

Berdasarkan perhitungan analisis normalitas pada Tabel 3 dengan uji *Chi-Kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} hasil *post-test* pada kelompok eksperimen sebesar 8,62. Sedangkan χ^2_{hitung} hasil *post-test* pada kelompok kontrol sebesar 4,41, dengan $dk = \text{jumlah baris} - 1 = 6 - 1 = 5$, sehingga didapatkan harga χ^2_{tabel} sebesar 11,07. Hasil hitung tersebut menunjukkan bahwa χ^2_{hitung} hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil belajar bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan terhadap varians pasangan antar kelompok eksperimen dan kontrol. Uji yang digunakan adalah Uji-F dengan kriteria data homogen $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber Data	Varians	F_{hitung}	F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%	Status
Kelompok Eksperimen	5,49	1,09	4,03	Homogen
Kelompok Kontrol	5,04			

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh F_{hitung} hasil belajar bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,09, sedangkan F_{tabel} dengan $db_{pembilang} = 1$, $db_{penyebut} = 52$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 4,03. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat/asumsi analisis data, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0) dengan menggunakan uji-t dengan rumus *pollid-variens*. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $db = (n_1 + n_2) - 2$. Hasil perhitungan analisis uji-t menunjukkan bahwa, $t_{hitung} = 2,32$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan $db = (n_1 + n_2) - 2 = 52$ pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji-t

Kelompok	n	db	Mean	S^2	t_{hitung}	T_{tabel}
Eksperimen	30	52	23,60	5,49	2,32	2,00
Kontrol	24		22,21	5,04		

Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,32 > 2,00$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2019/2020.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia. Data hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh dari mengadakan tes akhir (*post-test*) pada akhir penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia antara kelas eksperimen berbeda dengan siswa kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena siswa di kelas eksperimen mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar sedangkan di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t, diketahui nilai $t_{hitung} = 2,32$ dengan $db = (n_1 + n_2) - 2 = 52$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,00. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2,32 > 2,00$, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun 2019/2020. Hal ini berarti terdapat pengaruh pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar.

Berdasarkan rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar yaitu 23,60 dan rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar yaitu 22,21. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Menurut Istarani (2015) model pembelajaran CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen. Dalam model CIRC setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran, suatu model akan berhasil diterapkan apabila mengikuti tahap-tahap dari model tersebut. Begitu pula dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang memiliki beberapa tahap, diawali dengan pemberian wacana atau klipng yang sesuai dengan topik pembelajaran, peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap wacana atau klipng dan ditulis dalam selembar kertas kemudian mempresentasikan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama.

Model pembelajaran CIRC bisa dibantu dengan menggunakan media, salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media cerita bergambar. Peran media sangat penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai perantara pesan pembelajaran, juga bisa memberikan pengalaman belajar yang variatif, menumbuhkan sikap dan menciptakan suasana belajar yang bermakna, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa karena siswa lebih paham dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil temuan pada penelitian ini, didukung oleh penelitian yang dilaksanakan Widiastih et al., (2013) yang menemukan bahwa hasil belajar Bahasa Bali siswa yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media scrabble berbeda dengan siswa yang menggunakan model

pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t ternyata diperoleh hasil yaitu H_0 ditolak dan H_1 . Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiartini et al., (2013), dilihat dari nilai rerata hitung, kelompok siswa eksperimen siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional), ini berarti pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar. Serta terakhir yaitu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami et al., (2014), menunjukkan rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dari hasil belajar kelas kontrol oleh karena itu dari hasil tersebut penerapan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V di SD 4 Tuban tahun pelajaran 2013/2014.

Dalam penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar di kelas eksperimen siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah, aktif membantu dan memotivasi semangat untuk keberhasilan bersama, aktif berperan sebagai tutor sebaya dengan temannya yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan membantu agar hubungan antar siswa lebih dekat, serta tidak bersifat kompetitif. Dengan demikian, keberhasilan kelompok akan tercapai dengan baik.

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar pada kelas kontrol. Pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol cenderung pasif, pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku teks menjadi satu-satunya sumber belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru cenderung menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas, dan latihan soal. Guru jarang membentuk siswa secara berkelompok dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya memanggil satu persatu siswa untuk membaca materi di depan kelas atau di tempat duduk mereka secara bergantian. Dengan demikian, siswa tidak mendapat kesempatan untuk bertukar pikiran dan menggali informasi dengan baik.

Perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model CIRC dapat disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan pada langkah-langkah proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar membuat siswa lebih aktif dan mendapatkan gambaran langsung dari cerita yang diberikan sebagai sumber belajar. Penggunaan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar lebih menstimuli (merangsang) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih dipahami khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pemaparan di atas, dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan analisis statistik deskriptif pada kelompok eksperimen yang menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok eksperimen berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya analisis statistik deskriptif pada kelompok kontrol yang menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelompok kontrol berada pada kategori baik. Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa

saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut; bagi siswa, melalui penerapan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar disarankan agar siswa semakin aktif dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih baik agar mau membantu temannya yang memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar khususnya pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia; bagi guru, disarankan agar menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media cerita bergambar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu mengoptimalkan perolehan hasil belajar siswa; bagi sekolah, disarankan agar mampu memberikan pelatihan-pelatihan bagi para guru mengenai model pembelajaran yang inovatif seperti model pembelajaran CIRC yang berbantuan media cerita bergambar, sehingga model ini dapat diterapkan untuk semua kelas; bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran CIRC, disarankan agar melakukan inovasi-inovasi baru terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. G. (2016). *Statistika Dasar Untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahardika, I M. A Yogi., Agung, A. A. G., & Renda, N. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Media Cerita Dongeng Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2).
- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Ekawati, R., Susetyarini, E., Pantiwati, Y., & Husamah, H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ). *Jpbi (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 1(3).
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 1(4), 104–117.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(01), 23–34.
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di Sd/Mi. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 27–35.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.

- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sd Dan Mi. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Koyan, I. W. (2011). *Asesmen Dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jakarta: Kata Pena*, 71–72.
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru Mi*, 2(1).
- Mansyur, U. (2018). *Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (Jpmanper)*, 1(1), 128–135.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Putrawan, I. G. A. R., Sudana, D. N., & Tastra, I. D. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Literasi Siswa Kelas Iii Sd. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 5(2).
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.
- Sugiartini, N. K. R., Suartama, I. K., & Antari, I. N. M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iv Gugus I Kecamatan Manggis. *Mimbar Pgsd*, 1, 1, 10.
- Syifak, M. (2013). Penggunaan Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Ii Sdn Margorejo Iii/405 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–5.
- Teguh, M. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 15, 18–26.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203–211.
- Utami, K. C. P., Darsana, I. W., & Suadnyana, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 2(1).
- Uyu, M. (2016). Kurikulum 2013 Dalam Bahasa Indonesia Sd/Mi. *Jurnal Handayani*, 6(20), 69–81.
- Widiasih, N. P. H., Wirya, I. N., & Suranata, K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Media Scrabble Terhadap Hasil Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas Iv Sd Gugus Ii Kecamatan Buleleng. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 1(1).